

RINGKASAN

Program Promosi Kesehatan merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan derajat kesehatannya melalui upaya promotif dan preventif. Salah satu bentuk implementasi program tersebut adalah penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar sebagai upaya membentuk perilaku hidup sehat sejak usia dini. Kegiatan magang ini bertujuan menganalisis manajemen Program Promosi Kesehatan melalui penyuluhan PHBS pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sawahan Surabaya berdasarkan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC).

Wilayah kerja Puskesmas Sawahan memiliki jumlah penduduk sebanyak 53.265 jiwa dengan 12 Sekolah Dasar (SD) dan didukung oleh 649 kader kesehatan. Berdasarkan dokumen Rencana Usulan Kegiatan (RUK) Tahun 2026, masalah kesehatan prioritas di wilayah kerja Puskesmas Sawahan meliputi program promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana (KIA/KB), gizi, serta pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P). Sebagai dasar pelaksanaan penyuluhan, dilakukan *need assessment* melalui survei pendahuluan menggunakan indikator PHBS pada tatanan sekolah yang menunjukkan masih terdapat beberapa indikator PHBS yang belum diterapkan secara optimal, seperti kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, pemantauan berat badan dan tinggi badan secara berkala, pemberantasan jentik nyamuk, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil analisis berdasarkan fungsi manajemen POAC menunjukkan bahwa pada aspek Planning, penyusunan kegiatan telah mengacu pada Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) Bulanan Program Promosi Kesehatan serta didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan melalui survei awal. Pada aspek Organizing, koordinasi antara tenaga promosi kesehatan dengan pihak sekolah telah dilaksanakan dengan baik melalui pembagian tugas, penentuan jadwal, serta

penyiapan media edukasi. Pada aspek Actuating, penyuluhan PHBS terlaksana sesuai rencana menggunakan metode ceramah, diskusi, dan media edukasi yang interaktif sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, pada aspek Controlling, evaluasi dilakukan melalui observasi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, meskipun evaluasi perubahan perilaku jangka panjang belum dilaksanakan secara terstruktur.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen Program Promosi Kesehatan melalui penyuluhan PHBS di Puskesmas Sawahan telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek monitoring dan evaluasi keberlanjutan program. Oleh karena itu, direkomendasikan agar Puskesmas Sawahan menyusun instrumen monitoring dan evaluasi PHBS yang lebih terstruktur, meningkatkan pembinaan dan pendampingan kepada sekolah melalui kegiatan UKS secara berkala, mengembangkan media promosi kesehatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta memperkuat kolaborasi antara puskesmas, sekolah, guru, dan orang tua dalam membangun budaya PHBS yang berkelanjutan. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas Program Promosi Kesehatan dan mendukung terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sawahan Surabaya.